

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian hadis pada masa sekarang menjadi tiga bahasan. Pertama, berkaitan dengan dengan Ilmu Musthalah Hadis, termasuk untuk mempertahankan hadis dari serangan orang-orang yang menolak hadis dan para orientalis. Kedua, berkaitan dengan metode takhrij serta kritik matan dan sanad hadis. Ketiga, bahasan yang berkaitan dengan metode pemahaman hadis.” Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang baru bisa dikatakan sebagai ahli hadis dalam konteks sekarang ketika dia menguasai tiga ilmu berikut: Pertama, Ilmu Musthalah Hadis, yaitu ilmu yang berisi tentang istilah-istilah dasar dalam ilmu hadis, seperti apa yang dimaksud dengan sanad dan matan. Apa itu hadis sahih, hasan dan *d}a'i>f*. Apa saja kriteria sebuah hadis disebut sahih, hasan dan *d}a'i>f*. Apa yang dimaksud dengan istilah mutawatir lafzhi dan mutawatir maknawi. Apa yang dimaksud dengan hadis ahad dan variannya dan lain sebagainya. Ilmu ini berfungsi untuk mempertahankan eksistensi hadis sebagai sumber kedua hukum Islam dari cengkeraman orang-orang yang tidak menyukainya. Kedua, Ilmu Takhrij dan Dirasah Sanad, yaitu ilmu yang berisi tatacara mengidentifikasi sebuah teks apakah benar ia berstatus sebagai hadis Nabi atau bukan. Selain itu, ilmu ini juga berfungsi untuk membuktikan tingkat validitas sebuah ungkapan, apakah ia hadis sahih, hasan, atau *d}a'i>f* dengan menganalisis segala sesuatu yang terdapat di dalam sanadnya.

Dengan menguasai ilmu ini, seseorang dapat mengatakan bahwa hadis ini bernilai sahih karena sanadnya bersambung hingga kepada Nabi Muhammad saw dan semua perawi (pembawa beritanya) berstatus jujur dan adil, serta hasil penelitian lainnya. Ketiga, Ilmu Thuruq Fahmil Hadis, yaitu ilmu yang berisi tentang tatacara serta kaidah-kaidah khusus dalam memahami teks hadis seperti kaidah tidak semua hadis sahih langsung diamalkan, tidak semua hadis *d}a'i>f* langsung ditolak, kaidah membedakan antara hadis yang mengandung syariat dan hadis yang hanya sebatas budaya lokal Arab semata dan lain sebagainya. Ilmu ini sangat berarti dalam ranah pengaplikasian hadis sehingga orang yang menguasainya diharapkan dapat memahami konteks sebuah hadis dengan baik dan benar.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis dapat menyimpulkan metode kajian Hadis dan pemahaman Hadis pada pesantren Darussalam, Darul Ihsan dan al-Munjiya, sebagai berikut:

1. Metode kajian Hadis

- a. Metode Dakwah
- b. Metode Diskusi atau Musyawarah
- c. Metode Tanya Jawab
- d. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)
- e. Metode Audio Visual.

2. Metode Pemahaman Hadis

Dari beberapa Hadis yang di wawancarai tentang pemahamannya sebagai berikut:

- a. Hadis Tentang Larangan Kepemimpinan Perempuan.

Hadis ini dipahami secara tekstual sebagaimana dipahami oleh mayoritas ulama

- b. Hadis Memakai Sandal Ketika Salat

Hadis ini dipahami secara kontekstual berbeda dengan pemahaman ulama-ulama salaf.

- c. Hadis *Rukyatu al Hila*

Hadis ini dipahami secara tekstual sebagaimana dipahami oleh mayoritas ulama.

3. Perbedaan dan kesamaan metode pengkajian dan pemahaman Hadis pada tiga pondok pesantren di kabupaten Aceh Selatan

Penulis melihat antara perbedaan dan kesamaan baik tentang kitab-kitab Hadis, metode kajian dan pemahaman Hadis tipis sekali perbedaannya justru lebih banyak kesamaannya.

- a. Perbedaan Kitab yang dikaji

Pada pesantren Darussalam dan Darul Ihsan kitab Hadis dan ilmu Hadis yang dikaji adalah *Arbai Nawa>wiyah*, *Tanqihu al-Qaul al Hasbi>s*, *Majalisu al Saniyyah*, *Al Manz}u>matu al Baiqu>niyyah*, *Fathu al Ba>ri>*, *Jawa>hiru alBukha>ri>* dan *Minh}atu al Mugi>s*. Sedangkan pada pesantren al Munjiya yang dikaji hanya kitab *Arbai>nNawa>wiyah* dan *Al Manz}u>matu al Baiqu>niyyah*.

- b. Kesamaan metode Kajian

- 1) Metode Dakwah

- 2) Metode Diskusi atau Musyawarah
- 3) Metode Tanya Jawab
- 4) Metode Pemberian Tugas (*Resitasi*)
- 5) Metode Audio Visual, metode audio visual hanya ada dipesantren al Munjiya.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terkait dengan metode kajian dan pemahaman Hadis pada pesantren Darusslam, Darul Ihsan dan al Munjiya, sejumlah saran berikut agar jadi bahan pertimbangan untuk yang akan datang, sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian baik dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi penulis tidak menemukan metode pengajaran yang menitik beratkan pada fikih Hadis.
2. Penulis juga tidak menemukan pengajaran Hadis materi *Takhrij al Hadis*.
3. Agar kiranya pada tiga pesantren (Darusslam, Darul Ihsan dan al Munjiya) menambah referensi buku tentang teori metode pengajaran Hadis dan pemahaman Hadis kontemporer.
4. Menurut para peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang metode kajian hadis dan metode pemahaman Hadis mudah mudahan tuhadis ini bisa membantu sebagai acuan.